

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH PEMBORONG KOPI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT BLANG RAKAL KECAMATAN PINTU RIME GAYO KABUPATEN BENER MERIAH

Fina Oktafiani, Malahayatie, Razali, Rahmawati

FEBI Institut Agama Islam Negeri Lhokseumauwe

Email: finaokta41@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to understand how the process of empowering the community's economy by coffee wholesalers increasing their income through coffee contractors at Rahma Jaya, BlangRakal Village, Pintu Rime Gayo District, BenerMeriah Regency. First, how does coffee wholesalers to the improvement of the general population's economy through the economic development of DesaBlangRakal? Second, what happened to the general population's economy when the coffee wholesalers in BlangRakal Village, Pintu Rime Gayo District, performed an empowerment?. The sample in this study is made up of 21 people and seven cobblers. This study uses qualitative research methods. So that the data collected is data obtained from interviews, primary and secondary data sources. Primary data is data obtained from interviews and secondary data is data obtained from books, journals, internet and other documents. The results of this study indicate that from community empowerment activities carried out by coffee wholesalers in increasing people's income through the process of managing coffee at the Rahma Jaya coffee factory in BlangRakal Village, it can create jobs for people who do not have jobs so they can work permanently for them. The coffee season, which only comes once every six months, means that the people who work at the Coffee Factory cannot depend solely on working there, so this is where the role of coffee wholesalers is needed for them to prosper the people who work for them, in addition to providing a basic salary, coffee wholesalers also provide business capital for the people who work for them so that they are able to fulfill their daily needs with the side business they have built, and continue to work with coffee wholesalers when the coffee season comes again.

Keywords: Empowerment, Economy, Role Coffe Wholesalers, Income, Community

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh pemborong kopi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Blang Rakal, Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, peran pemborong kopi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi di Desa Blang Rakal? Yang kedua, peningkatan ekonomi masyarakat setelah dilakukannya pemberdayaan oleh pemborong kopi di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo?. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 7 pemborong kopi dan 21 masyarakat yang bekerja di kilang kopi Rahma Jaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sehingga data yang di himpun merupakan data-data yang di peroleh dari hasil wawancara, sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang di dapatkan dari hasil wawancara dan data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku, jurnal, internet, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemborong kopi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui proses pengeloan kopi pada kilang kopi Rahma Jaya Desa Blang Rakal dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga dapat bekerja tetap pada mereka. Musim kopi yang hanya datang pada enam bulan sekali membuat masyarakat yang bekerja di Kilang Kopi tidak bisa hanya bergantung untuk bekerjadisana

saja, jadi disinilah peran pemborong kopi sangat dibutuhkan bagi mereka untuk mensejahterakan masyarakat yang bekerja pada mereka, selain memberikan gaji pokok pemborong kopi juga memberikan modal usaha untuk masyarakat yang bekerja pada mereka agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan usaha sampingan yang sudah mereka bangun, serta tetap bekerja dengan para pemborong kopi saat musim kopi telah tiba.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi, Peran Pemborong Kopi, Pendapatan masyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya adalah petani. Hingga kini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumberdaya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya salah satunya dengan memanfaatkan sektor perkebunan dan pertanian. Salah satu hasil pertanian di sektor terbesar Indonesia adalah kopi dimana produktivitas kopi pada tahun 2020 mencapai 753,9 ribu ton dan pada tahun 2021 mencapai 774,6 ribu ton hal ini menunjukkan produktivitas yang besar di Indonesia.¹ Aceh merupakan Salah satu provinsi yang banyak menghasilkan kopi khususnya di kabupaten Bener Meriah.

Kabupaten Bener Meriah di kenal dengan cita rasa kopinya yang mendunia. Hampir 90 % dari produksi kopi daerah Bener Meriah dan juga Aceh Tengah di Ekspor ke Negara-negara di Dunia, antara lain Amerika Serikat, Jepang, dan Negara Eropa lainnya. Salah satunya kopi yang di ambil dari kecamatan Pintu Rime Gayo di Kabupaten Bener Meriah yang penulis teliti tentang satu Desa dari 23 desa yaitu Desa Blang Rakal yang mempunyai sistem pemberdayaan masyarakat dari penghasilan dan pengelolaan kopi yang mereka dapatkan dari beberapa desa yang memiliki kilang kopi salah satunya di kilang kopi Blang Rakal, karena rata- rata disana penghasilan mereka ialah dari kopi.

Melimpahnya Sumber Daya Alam tanpa didukung oleh kemampuan pengolahan atau potensi Sumber Daya Manusia yang tepat tidak akan membawa dampak signifikan terhadap kemajuan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu perlu di lakukannya kegiatan pemberdayaan masyarakat, sebagai salah satu usaha agar masyarakat memiliki daya saing dalam menyejahterakan kehidupannya. Pemberdayaan ekonomi umat dalam Islam dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi untuk menghasilkan barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya (alam, tenaga manusia, modal dan organisasi) demi menaikkan pendapatan. Proses pemanfaatan sumber-sumber daya tersebut harus di laksanakan dengan tetap berpegang pada nilai- nilai moral dan etika Islam.

Pemberdayaan ini adalah termasuk cara agar manusia dapat berusaha untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya maupun masyarakat sekitarnya contohnya di sini adalah toke atau pemborong kopi yang memberi sebuah lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Blang Rakal dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan sebuah pemberdayaan ekonomi yang akan di jelaskan pada penelitian ini. Bagi masyarakat kurang mampu bahwa kebebasan mereka sangat di batasi oleh ketidakpercayaan mereka dalam kaitannya dengan berbagai lembaga, baik formal maupun informal. Karena ketidakpercayaan tertanam dalam budaya hubungan kelembagaan yang tidak seimbang, defenisi kelembagaan pemberdayaan merupakan proses pemenuhan kebutuhan menjadi lebih berdaya guna. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan merupakan proses penguatan aset, kemampuan masyarakat miskin untuk ikut serta, memengaruhi, mengendalikan, dan bertanggung jawab atas individu dan lembaga.

Dari pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk membantu, mengarahkan, atau membimbing masyarakat dengan berbagai cara termasuk mengolah potensi-potensi sumberdaya yang dimiliki untuk meningkatkan potensi dan kemampuan berpartisipasi masyarakat sehingga mereka memiliki kemandirian untuk meningkatkan taraf kehidupan kearah yang lebih baik yang paling utama ialah memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula. Ekonomi keluarga juga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Keterbatasan lapangan pekerjaan dan faktor ekonomi menumbuhkan motivasi masyarakat untuk mencari peluang pekerjaan yang bisa untuk menyambung kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat disana sangat menguntungkan jika ada lapangan pekerjaan yang disediakan oleh beberapa pelaku usaha disana salah satunya yaitu kilang kopi yang dimiliki oleh kumpulan beberapa toke kopi di desa Blang Rakal, yang mana mereka sangat banyak membantu perekonomian masyarakat di sana dengan memberikan

lapangan pekerjaan. Bagi sebagian toke berupaya juga memberikan sebuah dana untuk modal usaha bagi karyawannya disana sebagai pekerjaan sampingan untuk mereka karena disana musim kopi bukan perbulan saja namun per enam bulan sekali, jadi sangat penting untuk mencari usaha lain selain hanya bekerja di kilang kopi. Dan ini adalah suatu bentuk upaya dari pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemborong atau toke kopi terhadap pekerja nya supaya mampu mencukupi kebutuhan mereka dalam mencari usaha untuk mencari pendapatan lain selagi kopi sedang tidak musim.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang di nilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan juga merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Jika di lihat dari pendapatan masyarakat Blang Rakal masih banyak yang sangat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka di karenakan di sana ekonomi masyarakat tidak merata kebanyakan warga pindahan yang masih belum memiliki pekerjaan tetap apalagi penghasilan atau pendapatan yang tetap, oleh karena itu sangat menguntungkan bagi mereka jika ada yang mengajak atau mereka untuk bekerja. Disinilah peran toke atau pemborong kopi sangat di butuhkan bagi mereka yang belum memiliki penghasilan tetap supaya dapat membantu bagi yang masih kekurangan berupa pemberdayaan masyarakat yang di pimpin oleh tujuh orang pemborong kopi di kilang kopi desa Blang Rakal. Adapun penghasilan yang di peroleh dalam mengelola kopi jika dalam perhari penghasilannya mencapai Dua Juta hingga Tiga Juta Rupiah dalam perminggu mencapai Sepuluh Juta hingga Dua Puluh Juta Rupiah, hasil penjualan akan di berikan pemborong kopi kepada pekerjanya tergantung kesepakatan kerja yang di tawarkan ada yang perminggu juga ada yang perbulan itupun hanya berlaku dalam musim kopi saja, sedangkan jika musim kopi telah selesai maka para pekerja atau pemborong kopi menghasilkan uang dari usaha sampingan yang mereka bangun.

Pada Kecamatan Pintu Rime Gayo yang terdiri dari 20 Desa ini tidak semua memiliki kilang kopi karna dalam pembangunan kilang kopi harus melalui gabungan dari beberapa toke atau pemborong kopi dalam penyelesaian pembuatan kilang kopi, dan dari hasil observasi awal bahwasanya ada 5 kilang kopi besar di kecamatan Pintu Rime Gayo salah satunya di desa Blang Rakal, pada kilang kopi inilah yang para toke atau pemborong kopinya memang betul-betul memberdayakan masyarakat sebagai pekerjanya agar tidak

sampai kesulitan jika musim kopi telah berakhir dengan memberikan bentuk dana sebagai modal usaha sampingan bagi mereka yang bekerja di kilang kopi tersebut, inilah alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai proses pemberdayaan yang di adakan pada kilang kopi Desa Blang Rakal oleh pemborong kopi disana.

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat Desa Blang Rakal peneliti menyimpulkan bahwasanya maksud dari pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Blang Rakal oleh toke atau pemborong kopi adalah suatu upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mencapai kesejahteraan perekonomian keluarga mereka masing-masing dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada yaitu kopi serta tambahan modal sebagai usaha sampingan untuk menunggu datangnya musim kopi yang datang per enam bulan sekali dengan modal yang di bantu oleh toke atau pemborong kopi bagi setiap karyawan yang merupakan masyarakat disana juga, sehingga terwujudnya masa depan yang lebih baik lagi.

Dari uraian di atas maka penulis akan merumuskan masalah mengenai beberapa hal yakni sebagai berikut: (1) Bagaimana peran pemborong kopi bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo. (2) Bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat setelah dilakukannya pemberdayaan masyarakat oleh pemborong kopi di Desa Blang Rakal kecamatan Pintu Rime Gayo.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pemberdayaan

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “empowerment”. dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan. Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau powerless memang merupakan tanggung jawab pemerintah, namun seharusnya mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program /kegiatan pemberdayaan.

Robert Chambers seorang ahli yang pemikirannya dan tulisannya banyak di curahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) dan *sustainable* (berkelanjutan). Konsep ini lebih luas hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini lebih banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternative terhadap konsep pertumbuhan pada masa yang lalu.

2. Pengertian Ekonomi

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*. *Oikonomia* sendiri berasal dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *Nomos* berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*. Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang di hadapkan pada sumber-sumber yang terbatas..

Menurut Edgar F.Huse dan James L. Bowditch, mereka berpendapat bahwa perekonomian merupakan suatu sistem atau rangkaian yang saling terkait dan bergantung satu dan lainnya, sehingga timbul hubungan timbal balik dan pengaruh hubungan tersebut. Dari pengertian di atas semua memiliki benang merah yang sama mereka mengatakan perekonomian merupakan suatu sistem yang di terapkan untuk saling berhubungan antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Sedangkan menurut Gibson Invincevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Kemudian menurut Riyad peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

4. Pemborong Kopi

Pemborong kopi adalah seseorang yang membeli kopi kepada petani kopi, atau istilah dari daerah Gayo ialah Toke Kopi. Tugas pemborong kopi ialah membeli hasil panen kopi dari petani kopi dan kopi yang di jual oleh petani berupa gabah atau ijo dari kopi, semakin meningkat pengolahan kopi maka pemborong kopi akan semakin mahal memberi harga pada perkiloan kopi tersebut. Juga dalam pembelian pemborong kopi bisa saja menunggu si petani menjual ke rumahnya atau jika kopi si petani sudah sangat banyak biasanya pemborong kopi beserta pekerjanya yang menjemput kopi para petani ke rumah mereka masing-masing harga juga tergantung dari jauhnya pemborong kopi mengambil kopi, jika semakin jauh atau sulit perjalanan menuju ke rumah si petani kopi maka akan berkurang harga kopi yang di berikan oleh pemborong kopi.

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan kompensasi yang di terima dan dialokasikan pada pembelian kebutuhan pokok. Dalam menerima sebuah pekerjaan, besarnya pendapatan atau kompensasi merupakan hal yang penting bagi seseorang dalam bekerja. Hal ini di ungkapkan Reksohadiprojo tentang keterkaitan pendapatan dengan kesejahteraan, di mana orang yang bekerja akan menilai suatu pekerjaan itu berdasarkan berapa besaran kompensasi atau gaji yang di terima.

Meningkatnya tingkat pendapatan memengaruhi indikator kesejahteraan hidup, seperti meningkatnya jumlah pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pokoknya.

Semakin tinggi tingkat pendapatan yang di terima oleh seseorang biasanya akan terjadipeningkatan pola pengeluaran uang untuk konsumsi selain makanan, seperti kebutuhan sandang, perbaikan rumah (kebutuhan papan), dan lain-lain.

5. Kajian Pustaka

Siti Maulidatus Sa'adah (2019) dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa Tribudi Syukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian bahwa Pemberdayaan melalui Home Industry Kopi meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya (KWT) yang terdiri dari ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan sehingga kini sudah memiliki penghasilan sebagai pendapatan bagi mereka.

Ayu Kumala Sari (2021) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako Sebagai Upaya Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Covid -19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, dengan metode penelitian yang gunakan ialah metode kualitatif. Hasil penelitian penelitian yang di lakukan makan dapat di tarik kesimpulan yaitu memberi pemberdayaan kepada masyarakat di desa Buakkang yang terkena dampak sosial Covid-19 agar dapat memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan membuat olahan seni dari suku mereka sebagai penjualan oleh-oleh khas mereka.

Umar Saban (2017) dengan judul Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan alokasi dana desa di desa Pantai Harapan berjalan kurang efektif karena kesenjangan antara pemerintah dan masyarakat dalam setiap proses kegiatan pembangunan desa, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Dengan persamaan pada penelitian sekarang yaitu pada metode dan sumber data yang di ambil melalu data primer dan sekunder. Dengan hasil penelitian Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan alokasi dana desa di desa Pantai Harapan berjalan kurang efektif karena kesenjangan antara pemerintah dan masyarakat dalam setiap proses kegiatan pembangunan desa sehingga di adakannya pemberdayaan agar pemanfaatan dana bisa lebih efektif lagi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif kajiannya pada penelitian lapangan. Sumber data yang peneliti lakukan disini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan informan 7 orang pemborong kopi dan 21 masyarakat yang bekerja pada pemborong kopi di Kilang Kopi Rahma jaya Desa Blang Rakal serta beberapa aparat Desa disana. Teknik pengumpulan data melauai observasi, wawancara dan dokumentasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Peran Pemborong Kopi dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Bapak Rahmatsyah adalah narasumber pertama. Beliau orang yang pertama berinisiatif dalam pembangunan Kilang Kopi Rahma Jaya di Desa Blang Rakal. Alasan beliau ikut dalam membangun kilang kopi adalah untuk membantu perekonomian keluarga serta masyarakat disana yang masih belum memiliki pekerjaan. Pada awalnya Bapak Rahmatsyah memiliki 2 karyawan dalam mengolah kopi serta membantu menjemput kopi ke rumah penjual kopi atau petani kopi, sekarang jumlah karyawannya sudah menjadi 4 orang yang juga termasuk di dalamnya masyarakat Desa Blang Rakal. Dengan tujuan bapak Rahmat memberikan pemberdayaan kepada karyawannya dalam agar mereka bisa memperbaiki perekonomiannya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pihak pemberdayaan yaitu Bapak Rahmatsyah tidak semata-mata memberikan apa yang masyarakat butuhkan seperti pekerjaan, tetapi Bapak Rahmat memberikan wadah kepada masyarakat agar bisa menumbuhkan potensi yang mereka miliki serta memberikan pengetahuan dan juga motivasi kepada para masyarakat. Indikator keberhasilan yang di pakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut; Berkurangnya jumlah penduduk miskin, Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan, Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan

keluarga kurang mampu di lingkungannya, dan yang terakhir Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Adapun peran dari pemborong kopi yaitu memberikan kontribusi pada menciptakan dan meningkatkan potensi masyarakat, mengembangkan program pekerjaan di lapangan, mengevaluasi serta memantau proses pekerjaan oleh masyarakat. dengan bentuk output peran berupa konsultasi dan rekomendasi kebijakan, investasi dan memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian, kemampuan, dan kewadayaan masyarakat dengan fasilitas berupa dana sebagai upah dan modal usaha, teknologi, tenaga terampil, demokrasi dan penerapan ilmu.

Dari penjelasan di atas, strategi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Blang Rakal adalah pelatihan dan juga berupa modal usaha. Adapun modal yang di berikan adalah ketika kopi sudah di jual ke distributor yang sudah bekerjasama dengan Pemborong Kopi. Ukuran upah bagi para pekerja adalah 20-25

% dari hasil penjualan kopi khusus untuk modal usaha itu di berikan oleh para pemborong kopi dari hasil pengumpulan dana bagi para pemborong kopi, adapun jumlahnya tergantung banyaknya kopi yang di dapatkan dan di produksi, jumlahnya bisa mencapai Sepuluh sampai Lima Belas Juta Rupiah per enam bulan sekali. Strategi pendekatan ini menekankan pentingnya suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat, dengan cara meningkatkan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Setelah Dilakukannya Pemberdayaan Masyarakat Oleh Pemborong Kopi di Desa Blang Rakal

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yaitu untuk membantu pengembangan masyarakat yang lemah, miskin dan kaum kecil serta untuk memberdayakan kelompok masyarakat agar mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka serta sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat. Meningkatnya perekonomian masyarakat yang bekerja dengan Pemborong Kopi di Kilang Kopi Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah sebuah keuntungan bagi Pemborong Kopi dan Masyarakat sebagai pekerja disana. Terdapat 5 bangunan Kilang Kopi di Kecamatan Pintu Rime Gayo salah satunya di Desa Blang Rakal dan untuk sistem pemberdayaan yang peneliti teliti masih di Kilang Kopi Rahma Jaya di Blang Rakal ini yang memang bersungguh-sungguh dalam

memberdayakan masyarakat disana selain upah yang di beri mereka juga memberi tambahan modal agar para pekerja yang bekerja dengan mereka tidak hanya menggantungkan pekerjaan ke pada mereka tetapi bisa membangun usaha sendiri. Inilah bentuk usaha para Pemborong Kopi untuk meningkatkan perekonomian keluarga juga masyarakat di sana.

Adapun Indikator- indikator peningkatan pendapatan meliputi, Penghasilan yang diterima perbulan, pekerjaan dan beban keluarga yang di tanggung. Berdasarkan hasil wawancara Peneliti akan menjelaskan lebih rinci mengenai data masyarakat yang bekerja di Kilang Kopi Rahma Jaya Desa Blang Rakal serta usaha yang mereka telah bangun dari modal usaha yang di berikan oleh Pemborong Kopi berupa usaha-usaha mandiri seperti keude klontong, peternak hewan sembelih, usaha tani dan lain sebagainya.

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di buat oleh pemborong kopi di Desa Blang Rakal ini, mampu memberikan perubahan tingkat ekonomi pada masyarakat serta membuka dan menumbuhkan jiwa usaha sehingga anggota masyarakat yang bekerja pada kilang kopi dapat membantu menyejahterakan dirinya serta keluarganya. Selain pengaruh pada kenaikan pendapatan yang diperoleh masyarakat pemberdayaan ini juga dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di dalam suatu daerah tersebut menuju dalam keadaan yang lebih baik lagi atau lebih dari keadaan sebelumnya.

KESIMPULAN

1. Berikut adalah peran pemborong kopi dalam pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah pada Kilang Kopi Rahma Jaya: 1.) Membangun potensi yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja; 2.) Mampu memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada; 3.) Memfasilitasi proses kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat; 4.) Menumbuhkan semangat usaha masyarakat; 5.) Membangun kemandirian masyarakat; 6.) Meningkatkan pendapatan masyarakat; 7.) Memberikan modal dana untuk usaha masyarakat.

2. Peningkatan pendapatan yang di peroleh dari pemberdayaan masyarakat melalui Kilang Kopi Rahma Jaya di Desa Blang Rakal yang dilakukan oleh Rahmatsyah sebagai penggagas terbangunnya Kilang Kopi pertama di Desa Blang Rakal Kecamatan Pintu Rime Gayo Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut: 1.) Meningkatnya taraf

ekonomi masyarakat; 2.) Menumbuhkan jiwa usaha masyarakat; 3.) Mampu memenuhi kebutuhan keluarga; 4.) Mampu membangun usaha mandiri yang dihasilkan dari modal usaha yang di berikan oleh pemborong kopi; 5.) Mengubah diri menjadi pribadi yang lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sutrisno dkk, Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan, Malang: Iteligensia Media, 2020
- Ali Hasan (Pemborong Kopi), wawancara pada 07 Desember 2022
- Ayu Kumala Sari, Pemberdayaan Petani Bawang Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pengolahan Limbah Bawang Merah Menjadi Kaligrafi, Skripsi, 2016
- Ayler Benlah Ndraha & Dedy Pribadi Uang, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Halmahera Barat Provinsi Maluku Utara”, sospel: Jurnal Pemberdayaan Pemerintah, Vol. 3, No. 2 (2018): 146.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Kopi Indonesia 2021, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017
- Dede Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- Hasniati Chennie, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam”, sospel: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. XVIII, No. 1, 2017
- Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, (Surakarta: Erlangga, 2012), 132.
- Muhammad Ramadhan, Metode Penelitian, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021
- Miftah, Pemberdayaan Ekonomi Dan Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Wirausaha, Kota Malang: Ahlimedia Press, 2020
- Nurul Ajisah & Abdul Wahab, “Telaah Hukum Ekonomi Islam terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”, Sospel: Jurnal Syariah dan Hukum, Vol. 17, No. 2 (2019): 223-224.
- Rosy Pradipta Angga Purnama, Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014), Jurnal Ilmiah
- Reza Nurfaissyah, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang Di Desa Penanggungan Kecamatan Wanasaya Kabupaten Banjar Negara, Skripsi, 2020.

Siti Maulidatus Sa'adah, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industry Kopi Bubuk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati di Desa TribudiSyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat, Skripsi, 2019

Subhan Purwadinata, Pengantar Ilmu Ekonomi, Malang: Literasi Nusantara, 2020

Totok Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan publik, Bandung: Alfabeta, 2015

Umar Saban, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Pantai Harapan Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata, Skripsi, 2017